

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Nurindah Adelia^{*)}, Ainur Rosyid

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: nurindahadeliaa@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 22 Mei 2024; direvisi: 05 Juni 2024; disetujui: 20 Juni 2024

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui proses implementasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada peserta didik kelas empat Sekolah Dasar Negeri. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu peneliti akan melakukan observasi dengan melakukan wawancara serta dokumentasi untuk memperoleh gambaran lapangan guna untuk menjelaskan keadaan yang diamati secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas empat di Sekolah Dasar negeri terbilang sudah sangat baik, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Mereka berhasil dalam menjalankan proyek tersebut yang diterapkan pada semester pertama dengan tema kearifan lokal yang berjudul Betawi punya gaya, dan diterapkan pada semester kedua dengan tema gaya hidup berkelanjutan yang berjudul Cerdik kelola sampah plastik.

Kata Kunci: Metode pembelajaran; Proyek penguatan profil pelajar pancasila; Sekolah dasar

IMPLEMENTATION OF A PROJECT TO STRENGTHEN THE PANCASILA LEARNER PROFILE IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract. This research was conducted to determine the implementation process in the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile or often abbreviated as P5 in grade 4 at SDN Kebon Jeruk 06. The research method used by the researcher is descriptive qualitative, namely the researcher will carry out observations by conducting interviews and documentation to obtain field description in order to explain the conditions observed in a comprehensive, broad and in-depth manner. The results of this research show that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project for grade 4 at SDN Kebon Jeruk 06 has been very good, especially in building the students' character. They were successful in carrying out this project which was implemented in semester 1 with the theme Local Wisdom entitled 'Betawi has style', and implemented in semester 2 with the theme Sustainable Lifestyle entitled 'Smartly managing plastic waste'.

Keywords: Learning method; Pancasila Student Profile Project; Elementary school

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat banyak perubahan, terutama dalam dunia pendidikan. Pandemi tersebut menyebabkan adanya ketertinggalan pembelajaran atau learning loss untuk mencapai kompetensi peserta didik. Halangan yang berdampak cukup signifikan pada proses pembelajaran ialah dalam kegiatan tatap muka. Dikarenakan saat pandemi pada tahun 2020-2021, pembelajaran tidak dilakukan di kelas dan hanya pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Peserta didik tetap dapat berinteraksi dengan guru yaitu menggunakan platform online seperti whatsapp group, google classroom, zoom, dan masih banyak lagi (Novayulianti & Syofyan, 2021; Dewi & Sadjiarto, 2021).

Peralihan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), membuat Kemendikbud mengeluarkan kebijakan mengenai implementasi K-13 (Kurikulum 2013) dan K-13 yang telah disederhanakan (Kurikulum Darurat) untuk dijadikan referensi kurikulum. Sesuai Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 (Iskandar *et al.*, 2022).

Hingga akhirnya pada tahun 2022, Kemendikbud mengeluarkan kebijakan baru mengenai implementasi kurikulum. Kemendikbud kembali meluncurkan kurikulum baru yang dinamakan kurikulum merdeka atau yang biasa disebut dengan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). Fokus dari KMB sendiri adalah pada kompetensi peserta didik, materi esensial, dan perkembangan karakter. Fokus dari Kurikulum Merdeka adalah Merdeka Belajar. Biasanya, dalam K-13 peserta didik perlu menguasai semua materi pembelajaran pada tingkat TK sampai SMP dan kemudian baru dijuruskan IPA/IPS pada saat SMA. Pada Kurikulum Merdeka Belajar ini menerapkan konsep yang membuat peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing. Minat merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu, jika peserta didik memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka cenderung memberikan perhatian lebih terhadap subjek tersebut (Syofyan, 2019; Awe & Bengue, 2017).

Oleh sebab itu, dalam Kurikulum Merdeka lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran dengan berbasis proyek (Nursalam *et al.*, 2023; Nugraha, *et al.*, 2023). Proyek ini dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa dikenal dengan P5. Proyek ini bersifat lintas mata

pelajaran sehingga untuk membahas atau menyelesaikan sebuah masalah, peserta didik harus menghubungkan beberapa materi pelajaran. Dengan adanya proyek ini, pembelajaran tidak lagi hanya terfokus pada persiapan menghadapi ujian, tetapi pada mencari solusi dari masalah pada materi yang sedang dibahas.

Proyek-proyek yang dikerjakan dalam P5 juga merupakan kegiatan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ialah suatu perwujudan yang diterapkan peserta didik Indonesia yang berkompoten, serta memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila sebagai seorang pembelajar sepanjang hayat dengan memiliki ciri utama yaitu yang ke-1 ialah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kemudian yang ke-2 berkebhinekaan global, ke-3 adalah mandiri, ke-4 bergotong royong, ke-5 memiliki nalar yang kritis, dan ke-6 adalah kreatif (Kahfi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila ini mengutamakan pada pembentukan karakter sebagai bentuk upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Harapannya, karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai Profil Pelajar Pancasila tersebut dapat diimplementasikan sejak usia dini sampai seterusnya dan dapat dikembangkan oleh peserta didik sampai perguruan tinggi ataupun masyarakat dan ruang lingkup yang lebih luas seperti dunia pekerjaan.

Diharapkan kehadiran profil pelajar pancasila ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar sebagaimana mestinya, sehingga dapat menciptakan peserta didik Indonesia yang berbudi pekerti luhur, dengan kualitas yang mampu bersaing secara global maupun internasional, dapat bekerjasama dalam kondisi apapun dan dengan siapa saja, melakukan tugasnya dengan mandiri, mempunyai pemikiran yang kritis, dan selalu memiliki ide kreatif yang dapat dikembangkan (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Dengan begitu, maka penerapan Kurikulum Merdeka dapat membuat peserta didik memiliki karakter yang melekat sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila dan juga tetap cerdas.

Salah satu sekolah yang sudah melakukan penerapan Kurikulum Merdeka dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila adalah Sekolah Dasar Negeri di salah satu daerah di Jakarta. Kepala sekolah dan para guru menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar tersebut terbilang sudah cukup baik, terutama dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas 4. Mereka sudah berhasil dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan pada semester 1 dengan tema Kearifan Lokal yang berjudul 'Betawi punya gaya', dan pada semester 2 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan yang berjudul 'Cerdik kelola sampah plastik'.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui proses dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada peserta didik kelas 4 sekolah dasar. Harapannya, hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan pemikiran bagi pembaharuan dengan tema P5 yang terus berkembang dan mampu menjadi sumber bagi salah satu penelitian selanjutnya yang berhubungan pada proses

penerapan kurikulum merdeka melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan hasil pada observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi), data yang dikumpulkan umumnya berupa data kualitatif, kemudian analisis data bersifat kualitatif atau induktif, dan pada penelitian kualitatif hasilnya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai keunikan dan makna, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan sebuah hipotesis (Sugiyono, 2020).

Pendekatan deskriptif juga digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara rinci pada permasalahan yang akan dibahas dengan mengeksplorasi dan mendokumentasikan secara keseluruhan, luas, dan mendalam (Syofyan & Amir, 2019).

Peneliti juga menggunakan data yang berbentuk verbal, lisan, atau kata-kata yang didapat melalui wawancara pada narasumber. Data primer dan data sekunder ialah data yang akan peneliti gunakan sebagai bentuk pengumpulan sumber data dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka narasumber pada wawancara ini ialah Kepala sekolah SDN Kebon Jeruk 06, guru kelas 4A, dan peserta didik untuk memperkuat hasil pada penelitian. Kemudian peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati setiap proses yang dilakukan dalam penerapan P5 di kelas 4A.

Wawancara dilakukan terhadap ES selaku guru wali kelas 4A. ES ialah seorang guru yang sudah turut andil dalam dunia pendidikan selama 17 tahun. Dikarenakan SDN Kebon Jeruk 06 merupakan sekolah penggerak angkatan 2, maka sebelum implementasi P5 beliau sudah sering mengikuti pelatihan berupa diklat 1,5 bulan secara online, serta mengikuti lokakarya setiap bulan. Wawancara juga dilakukan dengan Kepala SDN Kebon Jeruk 06 dan 3 orang peserta didik kelas 4 yaitu FZ, AR, dan MR untuk memperkuat hasil pada karakter yang terwujud.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara tersebut maka didapatkan hasil mengenai kesiapan sekolah dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada peserta didik kelas 4, dimulai dari ekosistem sekolah hingga karakter yang terwujud setelah proses pembelajaran. Untuk menerapkan P5 maka perlu disiapkan budaya sekolah. Budaya sekolah ini sangat penting karena mampu menjadikan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang baik selaras dengan visi maupun misi sekolah serta dapat mengoptimalkan kinerja guru, kepala sekolah, komite sekolah dan peserta didik sehingga hasilnya optimal sesuai dengan harapan (Sukadari, 2020; Amelia & Ramadan, 2021).

Hal ini relevan dengan wawancara yang sudah dilakukan bersama ES yang kemudian diperkuat dengan pernyataan Kepala sekolah yang menyatakan bahwa budaya sekolah seperti berpikiran terbuka dengan menerima segala bentuk saran dan kritik yang sifatnya membangun, senang mempelajari hal-hal yang baru agar tercipta pengetahuan yang baru, dan kolaboratif untuk membangun dan menjadikan sekolah lebih baik, sudah melekat pada kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan peserta didik, bahkan sudah dijadikan sebagai visi dan misi sekolah.

Selain budaya sekolah, sarana dan prasarana sekolah juga dibutuhkan untuk mendukung implementasi P5. Hal ini berkaitan dengan wawancara yang dilakukan bersama ES yang menyatakan bahwa sekolahnya sangat memanfaatkan apa yang sudah ada di sekolah, kemudian dikelola dengan baik sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Kepala sekolah dasar negeri yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran diambil dari lingkungan sekitar, sehingga tidak merepotkan peserta didik dan orang tua dirumah. Sesuai dengan pendapat Anggraini & Lestari, (2022), bahwa keberhasilan pendukung proses pembelajaran yaitu tersedianya sarana prasarana efektif dan memadai sebagai penunjang proses dalam kegiatan belajar mengajar.

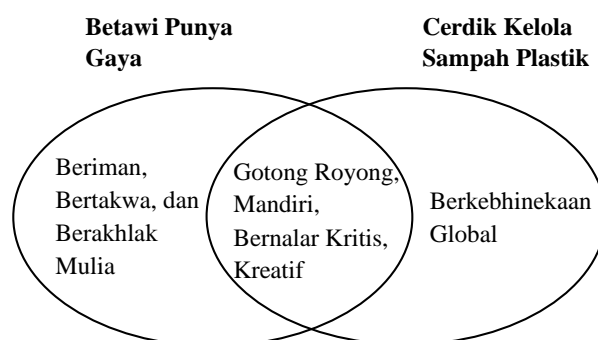
Hal terakhir yang perlu dilakukan sebelum implementasi P5 ialah persiapan guru dalam menyiapkan sarana dan prasarana sesuai dengan tema yang diambil dan menyiapkan projek atau kegiatan apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran hingga selebrasi puncak nantinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama ES, beliau menyatakan bahwa sekolahnya sudah menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebelum implementasi P5, sehingga tidak memberatkan peserta didik.

Begitu pula dengan persiapan atau perencanaan mengenai kegiatan yang akan dilakukan membuat guru-guru di sekolah tersebut sudah mengetahui apa yang harus dilakukan pada saat implementasi P5, tahap selanjutnya yang akan dilaksanakan, bahkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat kreasi olahan pada tema-tema yang akan diambil. Sebab implementasi P5 sebagai upaya membentuk Profil Pelajar Pancasila sangat ditentukan oleh kesiapan guru di Lembaga pendidikan. guru sebagai perancang pembelajaran memiliki andil besar dalam menentukan kegiatan apa yang tepat untuk dijadikan sebagai projek berdasar pada tema yang telah ditentukan (Lathif and Suprpto, 2023).

Terakhir, implementasi P5 dapat dilakukan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sudah direalisasikan oleh Sekolah Dasar Negeri di salah satu daerah di Jakarta yang telah mewujudkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas 4 melalui implementasi P5 dengan tema Betawi Punya Gaya dan Cerdik Kelola Sampah Plastik.

Karakter yang terwujud ialah karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kahfi (2022) yang

menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk nyata pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama 3 orang peserta didik kelas 4 yaitu FZ, AR, dan MR yang menyatakan bahwa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran akan selalu berdoa, kemudian projek yang diberikan dapat dikerjakan bersama-sama, jika belum selesai dapat dikerjakan dirumah masing-masing dengan membagi tugasnya. Kemudian sebelum memulai projek yang diberikan pasti ibu guru akan menjelaskan caranya dan kita diperbolehkan membuat sesuai dengan yang sudah dijelaskan atau boleh berkreasi sendiri, seperti contohnya membuat bunga dari sampah plastik kresek, ondel-ondel dari botol minuman, dan masih banyak lagi.



Gambar 1. Karakter Yang Terwujud Pada Implementasi Tema P5

Adapun dalam tema Betawi Punya Gaya maupun Cerdik Kelola Sampah Plastik memiliki persamaan pada karakter yang dapat terwujud pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Semua kegiatan yang dilakukan dalam implemetasi P5 akan terdapat penilaian, yang kemudian akan dituliskan dalam raport P5 yang berupa daftar checklist. Penilaian tersebut akan menjadi evaluasi dan tindak lanjut pada proses pembelajaran selanjutnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) didapatkan bahwa sekolah dasar negeri sudah berhasil dalam melakukan implementasi P5 terutama pada peserta didik kelas 4. Dimulai dari mengoptimalkan ekosistem sekolah yang berupa budaya sekolah, memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, hingga melibatkan peran aktif dari semua para stakeholders. Tema kearifan lokal yang berjudul 'Betawi Punya Gaya' untuk semester 1, dan tema gaya hidup berkelanjutan yang berjudul 'Cerdik Kelola Sampah Plastik' untuk semester 2 juga sudah dilaksanakan dengan baik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Dengan tema tersebut, guru telah berhasil membentuk karakter peserta didik kelas 4 sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan. Pada tema Betawi Punya Gaya, guru telah

berhasil membentuk karakter peserta didik dengan menonjolkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, gotong royong, dan mandiri. Kemudian pada tema Cerdik Kelola Sampah Plastik, guru telah berhasil membentuk karakter peserta didik dengan menonjolkan karakter berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

REFERENSI

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Anggraini, D., & Lestari, D. A. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di TK PKK Dewi Sartika Jabung Malang. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(2), 11-20.
- Awe, E. Y., & Benghe, K. (2017). Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar ipa pada siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231-238.
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1909-1917.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Fauziyyah, D. H., Hasanah, I. A., Nada, L. N., & Puradireja, S. M. (2022). Pentingnya Kurikulum Darurat COVID-19 Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Sinektik*, 5(1), 29-39.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)*, 1(2), 271-279.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Novayulianti, R., & Syofyan, H. (2021). Analisis Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Duri Kepa 05 Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 987-996.
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39-47.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34.
- Sugiono, D. (2020). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukadari, S. (2020). Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Exponential*

(*Education For Exceptional Children*) *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75-86.

Syofyan, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-11.

Syofyan, H., & Amir, T. L. (2019). Penerapan literasi sains dalam pembelajaran IPA untuk calon guru SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 35-43.